BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan tugas utama bagi manusia, karena itu Allah swt. menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi demi terwujudnya keberlangsungan hidup yang baik. Untuk itu Allah swt. mengutus nabi dan rasul yang membawa kebaikan dan petunjuk.

Nabi Adam as. merupakan manusia yang pertama diciptakan Allah swt. dan juga merupakan nabi yang pertama dipilih, setelah itu nabi dan rasul di pilih Allah swt. secara bergantian sehingga sampai kepada nabi Muhammad saw. yang merupakan nabi terakhir bagi umat manusia. Dia mengemban sebuah amanah yang besar demi tegaknya *amar ma'ruf nahi mungkar*, ini merupakan sebuah tugas yang paling mulia di sisi Allah swt.

Sebagai manusia yang beriman tentu ingin mendapat kemuliaan di sisi Allah swt. jika hal demikian maka sudah seharusnya kita melanjutkan tugas para nabi dan rasul untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Berdakwah merupakan salah satu cara dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan berdakwah akan tersebarnya ajaran agama Islam.

Dakwah merupakan bagian dari agama Islam, jika tidak ada dakwah mungkin bisa saja ajaran agama Islam tidak akan tersebar sampai sekarang dan

kemungkinannya adalah kita tidak akan pernah mengetahui ajaran yang dibawa nabi Muhammad saw. dan sebuah keharusan bagi umat Islam untuk berterima kasih dengan beliau, yaitu dengan cara menyampaikan ajaran beliau kepada umat manusia yang masih belum mengetahui agama Islam atau yang sudah beragama Islam namun masih sedikit pengetahuan tentang agama Islam

Untuk menyampaikan ajaran agama Islam diperlukan berbagai cara, baik itu dengan menghampiri langsung dengan bertatap muka seperti yang dilakukan nabi Muhammad saw. pada awal-awal keislaman atau dengan melalui majelis *ta'lim* yang pernah beliau lakukan di rumah sahabat Arqam secara sembunyi-sembunyi. Namun di zaman sekarang ini tidak perlu lagi majelis *ta'lim* yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dikarenakan agama Islam sudah diketahui oleh masyarakat luas dengan kecanggihan komunikasi.

Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain, sedangkan komunikasi di depan umum adalah komunikasi yang dilakukan dari individu ke masyarakat banyak, komunikasi ini biasanya dilakukan di ruang kuliah, rapat, seminar, ceramah dan lain-lain. Komunikasi kelompok lebih mengarah kepada satu arah yaitu satu orang berbicara dan yang lain mendengarkan.

Kesamaan pemikiran dalam komunikasi di depan umum sangat diperlukan, maka dari hal itu, kualitas komunikator dalam penyampaian pesan atau gagasan sangat berpengaruh, selain itu bagaimana metode penyampaian pesan yang dia lakukan harus benar, dan sesuai dengan pendengar, jika tidak sesuai bisa

saja pendengar tidak bisa menerima pesan yang disampaikan, disebabkan oleh komunikator tidak memahami kondisi pendengar.

Pendengar merupakan bagian terpenting dalam komunikasi di depan umum, merekalah yang di coba untuk di pengaruhi agar mereka bisa mengikuti apa yang di gagaskan komunikator, pendengar yang bertempat tinggal di desa tentu berbeda dengan pendengar yang bertempat tinggal di kota, pendengar yang masih sekolah tentu berbeda dengan pendengar yang sudah kuliah, mereka mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, maka dari itu diperlukan strategi komunikasi dakwah yang tepat.

Komunikasi dakwah adalah suatu komunikasi yang berbeda pada komunikasi pada umumnya, dimana komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari *Al-Quraan* dan hadits dengan tujuan agar orang lain yang menerima atau mendengarkan dapat mengamalkan atau mengerjakan sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Komunikasi dakwah berdasarkan pada ajaran agama Islam yaitu *Al-Quraan* dan hadits, adapun ayat *Al-Quraan* yang menjadi dasar pelaksanaan komunikasi dakwah dalam lingkup aktivis dakwah yaitu surah Ali-imron ayat 104 yang artinya *dan hendaknya kamu diantara sebagian umat menyeru kepada kebijakan dan mencegah kemungkaran merekalah orang-orang yang beruntung.*¹

Komunikasi dakwah mempunyai tujuan yaitu menegakan ajaran agama Islam dan menyampaikan wahyu yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.

¹Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hal.79

keberhasilan dakwah itu sendiri tidak lepas dari peran aktivis dakwah yang selalu menyampaikan ajaran agama Islam demi tercapainya tujuan dakwah.

Aktivis dakwah merupakan perkumpulan para *da'i* yang terkumpul dalam sebuah lembaga dakwah atau organisasi baik itu di perguruan tinggi atau di sekolah. Mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menegakan ajaran agama Islam, meneruskan syariat Islam yang dibawa nabi Muhammad saw. untuk memperbaiki umat yang sampai sekarang masih ada saja yang belum beriman kepada Allah swt. aqidah yang masih salah dari ajaran agama Islam, dan akhlaq yang kurang baik.

Hadirnya para aktivis dakwah di sebuah lingkungan, baik itu dilingkungan kampus atau di sekolah tentu sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan umat Islam, dengan hadirnya mereka dakwah menjadi lebih berkembang dan maju, dengan harapan mereka mampu memperbaiki umat sekarang ini.

Para aktivis dakwah bukanlah perkumpulan seorang mubaligh, mereka hanyalah sekumpulan orang-orang yang senantiasa menjaga keimananya, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, dan saling mengingatkan satu sama lain. Mereka memahami bahwa dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim, dengan adanya lembaga dakwah mereka bisa lebih mudah melaksanakan kegiatan dakwah mereka.

Lembaga dakwah mempunyai sejarah panjang, yang pada awalnya merupakan perkumpulan mahasiswa muslim yang memusatkan kegiatannya di mesjid-mesjid pada masa orde baru. Perkumpulan tersebut secara rutin membahas masalah-masalah agama, pada ketika itu kegiatan mahasiswa dibatasi secara ketat,

berbagai bentuk pemikiran dan kebebasan berpendapat sangat dikekang pada masa orde baru.

Setelah runtuhnya orde baru di negeri ini, lembaga dakwah kampus seolah mendapatkan angin segar dan napas baru bagi kehidupan mereka, organisasi yang pada awalnya kelahirnya banyak mendapat tekanan dan penindasan dapat bertahan setelah berakhirnya masa orde baru. Dengan napas baru tersebut lembaga dakwah kampus terus berjalan sampai sekarang² dan melahirkan lembaga-lembaga dakwah yang lain, sampai pada tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Beberapa sekolah menengah atas di Kalimantan Selatan mempunyai lembaga dakwah masing masing, seperti di SMKN 1 Gambut, SMAN 1 Gambut, MAN 2 Model Banjarmasin, SMAN 1 Sungai Tabuk, dan beberapa sekolah lainnya, mereka mempunyai lembaga dakwah masing-masing. Lembaga dakwah mereka disebut dengan kelompok Studi Islam (KSI).

Kelompok Studi Islam bergerak dalam bidang dakwah, yaitu mengajak *insan* kepada jalan yang benar dan menyelamatkan dari perbuatan yang mungkar, seperti halnya dengan Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, mereka terus mengkader para pemuda-pemudinya untuk agama Islam yang diharapkan nanti bisa berguna bagi negara terlebih lagi bagi agama Islam.

Organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) merupakan wadah para pelajar SMA Negeri 1 Sungai Tabuk untuk memperdalam ilmu agama mereka, siswa-

²<http://www.academicindonesia.com/sejarah-lembaga-dakwah-kampus-ldk/> tgl 22-8 jam 17:06

siswi yang ingin memperbaiki diri maka di organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk lah tempatnya, baik itu memperbaiki aqidah, ibadah dan akhlak yang merupakan bagian yang penting agama Islam.

Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, juga turut membantu dalam bidang pendidikan agama Islam, serta membantu menjadikan siswa-siswinya untuk lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa khususnya ketakwaan di agama Islam, hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti **KOMUNIKASI DAKWAH KELOMPOK STUDI ISLAM (KSI) SMA NEGERI 1 SUNGAI TABUK TERHADAP SISWA-SISWI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dismapaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apa saja komunikasi dakwah yang dilakukan Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk
2. Apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apa saja komunikasi dakwah yang dilakukan Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.
2. Untuk mengetahui penunjang dan penghambat komunikasi dakwah Kelomok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Sebagai bahan masukan bagi organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) dalam melakukan komunikasi dakwah terhadap siswa/i SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.
2. Sebagai bahan masukan bagi para *da'i* dalam menyampaikan komunikasi dakwah terhadap remaja lebih khususnya terhadap remaja tingkat sekolah menengah atas
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan peneliti ini
4. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang komunikasi dakwah remaja dan sumbangan untuk memperkaya bahan kepustakaan.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalah fahaman dalam memberikan interpretasi judul dan rumusan masalah diatas, maka penulis memberikan penegasan judul dan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kelompok Studi Islam (KSI) adalah sebuah organisasi yang berada di SMA Negeri 1 Sungai tabuk, yang bergerak dalam bidang dakwah atau kajian Islam. Fokus dalam penelitian saya di organisasi Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yaitu komunikasi dakwah yang dilakukan Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk dan penunjang, penghambat

komunikasi dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

2. Komunikasi Dakwah yang dilakukan Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk yang dimaksud adalah kegiatan dakwah yang dilakukan Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, untuk menyampaikan ajaran agama Islam, difokuskan di penelitian saya kali ini adalah fokus strategi dakwahnya.
3. Penunjang yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah, apa saja yang membuat dakwah di Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk menjadi berhasil, baik itu dari sisi *da'i*, pengurus Kelompok Studi Islam (KSI), dan dukungan dari pihak sekolah
4. Penghambat yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah, apa saja yang membuat dakwah di Kelompok Studi Islam (KSI) SMA Negeri 1 Sungai Tabuk menjadi terhalang, tidak berhasil, yaitu penghambat dari *da'i*, pengurus Kelompok Studi Islam (KSI), kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), para siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, salah satu langkah awal yang penulis lakukan adalah mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang mempunyai judul, subjek, atau objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis susun. Berdasarkan pengamatan penulis pada *repository* di kampus UIN

Antasari Banjarmasin, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya :

Pertama, Skripsi berjudul Kelompok Studi Islam Sebagai Sarana Kegiatan Keagamaan Pelajaran Sekolah Menengah Umum Negeri 7 Banjarmasin oleh Rapani Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2005. Skripsi yang di tulis oleh Rapani mempunyai persamaan objek yang saya akan teliti yaitu, penelitian tentang Kelompok Studi Islam dan mempunyai sedikit perbedaan pada rumusan masalah yang di tulis oleh Rapani yaitu, bagaimana kegiatan-kegiatan Kelompok Studi Islam yang dilaksanakan oleh para Pelajar SMUN-7 Banjarmasin, dan faktor apa saja yang menunjang dalam kegiatan Kelompok Studi Islam di SMUN-7 Banjarmasin. Sedikit berbeda dengan rumusan masalah yang saya teliti, yakni strategi dakwah Kelompok Studi Islam dengan penghambat dan penunjang Kelompok Studi Islam.

Kedua, Skripsi berjudul Aktivitas Dakwah Kelompok Studi Islam (KSI) Terhadap Remaja di Kota Buntok Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah oleh Murniasih Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2006. Penelitian ini mempunyai objek yang sama yaitu pada Kelompok Studi Islam, dan dakwahnya ditujukan kepada strata yang sama, yaitu pada kalangan remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya lebih umumnya terdapat di wilayah penelitian. Penelitian Murniasih wilayahnya lebih luas yaitu pada Kota Buntok sedangkan penelitian saya hanya berda di lingkungan SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.

Ketiga, skripsi berjudul Peran Dakwah Kelompok Studi Islam Terhadap Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin oleh Halifaturrahim Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2015. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya nantinya yaitu dengan metode wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian.